

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.<sup>2</sup> UU Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional yang dikutip oleh Saidah dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional” sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang dipentingkan bagi umat Islam, karena melalui pendidikan Islam, seorang muslim dapat terbentuk jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia, bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Melalui pendidikan Islam dapat menghantarkan seseorang untuk

---

<sup>2</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan : Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 9

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 208

mengarahkan segala pikiran manusia, perilaku dan tindakan, serta emosinya berdasarkan ajaran agama Islam dengan maksud untuk merealisasikan tujuan ajaran agama Islam dalam seluruh aspek kehidupan yang diarahkan untuk mengabdikan sepenuhnya kepada Allah S.W.T.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasar dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan disekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh siswa, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh guru di sekolah. Keseimbangan tersebut dilakukan, agar dapat menjadi dasar untuk mengubah siswa menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.<sup>6</sup>

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19," dalam *Ta'allum : Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 2 (2016)

<sup>5</sup> Suluri, "Pendidikan Islam Berwawasan Budaya," dalam *Ta'allum : Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2019), hal. 5

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 6

meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter siswa sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup>

Sebenarnya banyak sekali persoalan yang menyimpang dari karakter mulia. Thomas Lickona, seorang professor pendidikan dari Cortland university mengungkapkan lima diantaranya yaitu meningkatnya kekerasan dikalangan remaja di sekolah, penggunaan kata-kata yang memperburuk, pengaruh pergroup an yang kuat dalam tindak kekerasan secara verbal ataupun nonverbal, semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua ataupun guru, membudayakan ketidakjujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>8</sup> Semua perilaku negatif tersebut, menunjukkan kerapuhan karakter yang terbilang parah yang dimana salah satunya dikarenakan oleh lunturnya nilai-nilai karakter bangsa.<sup>9</sup> Melihat adanya hal tersebut, banyak kalangan menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi tidak baik-baik saja, yang membutuhkan adanya penanganan dan pengobatan yang tepat yaitu melalui pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.<sup>10</sup>

Di Indonesia, pendidikan tidak luput akan permasalahan yang sangat perlu diperhatikan dan menjadi fokus dari permasalahan pendidikan dimasa sekarang ini. Membahas terkait permasalahan pendidikan tidak ada habisnya terutama yang menyangkut nilai karakter atau akhlak siswa. Di era globalisasi sekarang

---

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 5

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 35

<sup>9</sup> Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share," dalam *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015), hal. 46

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 91

ini, yang mana menghadirkan teknologi informasi yang begitu canggih. Akan tetapi kemajuan teknologi tersebut membawa dampak negatif. Proses globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agama. Banyaknya paham liberal dan sekuler secara pelan tapi mampu merosotkan serta menggerus akhlak siswa yang kebanyakan masih remaja. Memperhatikan dari kemerosotan akhlak pada siswa, tentunya penting sekali penyelenggara pendidikan terutama guru Pendidikan agama Islam bisa membantu untuk mengatasi kemerosotan akhlak siswanya tersebut.<sup>11</sup>

Karakter islami merupakan perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh-nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Karakter islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh *akhlaq al-karimah*, yang berhubungan dengan Allah adalah iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, tobat, cinta damai, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, sabar, peduli lingkungan, jujur, religius, rendah hati, ramah, santun, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, toleransi dan semangat kebangsaan.<sup>12</sup>

Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar Islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah

---

<sup>11</sup> Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021)

<sup>12</sup> Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadits dan Implikasinya pada jalur Pendidikan Non Formal," dalam *Potensia : Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2018), hal. 219-220

atau insan (Q.S. Al-Ahzab : 21) yang dimulai dari perintah belajar (Q.S. Al-Alaq :1-5), perintah beriman (Q.S. Al- Mujadilah : 11) dan taqwa (Al-Hujurat : 13). Jadi tujuan akhir dari nilai-nilai karakter islami adalah akhlak karimah, karena tujuan Islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” yang berarti bahwa agama Islam itu adalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam selama ini diposisikan sebagai aspek yang utama dalam membangun karakter pendidikan. Umat beragama mempercayai bahwa agama yang bersumber dari wahyu Tuhan, mempunyai komitmen tinggi dalam membangun akhlak mulia. Melalui nilai-nilai luhur di dalaamnya, agama diyakini masih mempunyai kekuatan untuk membangun kesadaran religius sehingga bias mengembangkkn sifat-sifat positif.<sup>14</sup>

Nilai-nilai karakter perlu dikenalkan kembali kepada siswa melaui pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang penting dan sentral dalam mengembangkan potensi manusia, termasuk itu potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang positif serta mengubah watak yang awalnya tidak baik menjadi baik.<sup>15</sup> Hal ini menjadi tantangan besar untuk guru, karena guru mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru bisa dikatan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Guru mempunyai banyak

---

<sup>13</sup> Iwan Hermawan, “Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020), hal. 203

<sup>14</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2011), hal. 51

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 46

peran, tiga diantaranya yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan teladan. Siswa dalam proses belajar yaitu berusaha aktif mengembangkan diri dibawah bimbingan guru.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter islami harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam bias dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah. Disini peran guru sangatlah penting untuk membentuk pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberi contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula.<sup>16</sup>

Guru pendidikan agama Islam mempunyai satu peran yang sentral yaitu sebagai perancang generasi muda yang Qur'ani dan berakhlak karimah. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi manusia, maka guru pendidikan agama Islam mendidik dan membimbing siswanya berdasarkan Al-Qur'an, dengan harapan siswa memiliki karakter islami yang sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam bisa memberikan teladan yang baik mulai dari sikap, penampilan maupun tindakanya. Guru pendidikan aagam

---

<sup>16</sup> Mat Syaifi", "Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa MTs Al-Huriyah Rejoso Pasuruan)," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022), hal. 2

Islam adalah faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dan diharapkan siswa dapat mencontoh hal baik dari guru pendidikan agama Islam.

Di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar guru dihadapkan pada situasi yang kompleks. Pada pra penelitian, peneliti menemukan ada sebagian murid yang tidak taat pada Allah yaitu meninggalkan sholat dengan sengaja, ada murid yang tidak ramah yaitu acuh tidak mau menyapa ketika berpapasan dengan guru, ada yang tidak menghormati orang lain yaitu tidak bersalaman ketika bertemu dengan guru dan murid yang tidak sopan yakni ada yang masih menggunakan kata yang memperburuk. Berangkat dari realita tersebut maka peran guru sebagai pendidik, teladan dan juga pembimbing sangat diperlukan untuk membentuk karakter islami siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, beberapa keunikan yang ada dilokasi yaitu : mutu sekolah ini bagus dan menjadi salah satu SMA favorit di Blitar, sudah terakreditasi A, letak lokasinya strategis dengan dengan jalan raya, dekat dengan persawahan yang sejuk, dekat dengan pondok pesantren Ma'arif Nurul Ulum yang cukup masyhur dikalangan masyarakat, dekat dengan pusat perbelanjaan seperti mini market dan juga pasar. SMA Negeri 1 Sutojayan sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih fokus pada pendidikan umum sehingga tidak fokus pada pendidikan seperti di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Akan tetapi faktanya bahwa SMA Negeri 1 Sutojayan mempelajari Pendidikan Agama Islam yang mana berkontribusi sangat baik dan dapat memotivasi siswanya untuk menjadi ilmun beragama dan berakhlak baik. SMA Negeri 1 Sutojayan memiliki program yang berciri khas yang belum tentu

---

<sup>17</sup> Observasi tanggal 27 September 2022 di SMA Negeri 1 Sutojayan

ada di SMA lain yaitu ngaji kitab kuning, hafalan juz amma dan latihan hadrah.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, urgensi pembentukan karakter islami pada siswa merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Maka dapat diketahui bagaimana peran guru PAI dalam mendidik, membimbing dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter islami. Dari berbagai data diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter islami. Maka dari itu peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMAN 1 Sutojayan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, setelah melakukan kajian, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMAN 1 Sutojayan. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan?
2. Bagaiman peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan?

---

<sup>18</sup> Observasi tanggal 6 Oktober 2022 di SMA Negeri 1 Sutojayan

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan.
3. Untuk mendeskripsiakan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMAN 1 Sutojayan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian bisa dikatakan berhasil jikalau bisa memberikan manfaat pada dunia pendidikan maupun masyarakatnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Sutojayan.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan atau informasi untuk guru dalam menanamkan karakter islami siswa.

- b. Bagi penulis, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan wacana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang konstruktif dalam mengolah atau mengelola budaya islami di sekolah dan menjadikan bahan serta referensi dalam mengembangkan karakter islami siswa.

#### **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan dalam pemahaman pembaca dan bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, maka dari itu penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut :

##### **1. Konseptual**

###### **a. Peran Guru PAI**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>19</sup> Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021)

<sup>20</sup> M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah," dalam *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2018)

b. Karakter Islami

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman.<sup>21</sup>

2. Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, yang dimaksud peneliti dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMAN 1 Sutojayan” adalah membahas bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan perannya dalam membentuk karakter islami, yang meliputi tiga peran yaitu sebagai pendidik, teladan dan juga pembimbing. Dimana yang dibahas dalam dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan ketiga peran tersebut untuk membentuk karakter islami di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

**F. Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh gambaran yang jelas tentang sistematika pembahasan maka secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi 6 bab. Di tiap bab diuraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami siswa di SMAN 1 Sutojayan Blitar. Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

---

<sup>21</sup> Indah Wahyuningtyas dan Ansori, “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan spiritual Camp di MAN Bondowoso,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 1 (2019), hal. 5

halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang perspektif teori yang akan digunakan dalam penelitian yang mencakup pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, karakter islami, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

### c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### c. Bab IV Hasil penelitian

Pada bab ini didalamnya memuat tentang uraian deskripsi data yang terkait dengan variabel penelitian, temuan penelitian.

### d. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan pada penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Islami Siswa, Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Sebagai Model atau teladan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pembimbing dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

e. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir yang memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.